

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pemecahan dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul. Proses penelitian harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip dasar berpikir ilmiah, yaitu rasional, empirik, dan sistematis (Idrus, 2007: 15). Ada beberapa pokok yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian agar lebih terarah, sistematis, dan juga jelas. Diantaranya yaitu:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan lapangan. Jenis penelitiannya berupa penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian *ex-postfacto* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *correlational study* dan *criterion group study*. Jenis pertama, *correlational study* juga populer disebut *causal research* dan yang kedua disebut *causal comparative research*, yaitu penelitian yang berusaha mencari informasi

tantang mengapa terjadi hubungan sebab akibat (Sukardi, 2010: 165). Penulis menggunakan jenis pertama, yaitu *correlational study* atau penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2010: 166).

Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranal perspektif Islam di Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dan kemudian diformulasikan dan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2007: 91). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah

ibu-ibu Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 62 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang memenuhi kriteria.

Adapun kriterianya yaitu:

- a. Warga Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
- b. Pernah mengimplementasikan pendidikan anak pratal perspektif Islam
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Berusia produktif, yaitu 19-49 tahun.

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{1}{1 + ( \quad )}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah semua populasi

d = tingkat ketelitian (5%)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{62}{1 + (62 (0,05) )} \\
 &= \frac{62}{1 + (62(0,0025))} \\
 &= \frac{62}{1 + 0,155} \\
 &= \frac{62}{1,155} \\
 &= 53,6796
 \end{aligned}$$

Dengan adanya penghitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53,6796 yang dibulatkan menjadi 54 responden.

#### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011: 39), Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah dukungan sosial keluarga.

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam.

## 3. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan kesediaan, kepedulian, dan bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu yang mengimplementasikan pendidikan anak pranatal perspektif Islam. Dukungan sosial keluarga tersebut berupa:

- 1) Dukungan emosional: berupa ungkapan empati, simpati, kepedulian dan perhatian dari keluarga kepada ibu yang mengimplementasikan pendidikan pranatal perspektif Islam.
- 2) Dukungan informasi: berupa kesediaan atau bantuan dari keluarga untuk memberikan nasihat, pengarahan, petunjuk-petunjuk, saran-saran, atau ide-ide yang dibutuhkan oleh ibu yang mengimplementasikan pendidikan pranatal perspektif Islam.

- 3) Dukungan instrumental: berupa bantuan materi, tenaga (jasa), waktu dan sarana yang diberikan keluarga kepada ibu yang mengimplementasikan pendidikan pranatal perspektif Islam.
  - 4) Dukungan penghargaan: berupa ungkapan penghargaan yang positif, dorongan maju, atau persetujuan atas gagasan dan perasaan dari keluarga terhadap ibu yang mengimplementasikan pendidikan pranatal perspektif Islam.
- b. Variabel Implementasi Pendidikan Pranatal Perspektif Islam

Implementasi pendidikan pranatal perspektif Islam adalah pelaksanaan pendidikan anak sebelum dan atau selama masih dalam kandungan dengan cara mengikuti petunjuk-petunjuk Islam berupa:

- 1) Memilih calon pasangan hidup (suami) yang baik dalam Islam, adapun kriteria yang paling baik yaitu karena faktor akhlak dan agamanya
- 2) Mempunyai etika dalam berhubungan biologis (senggama), yaitu membaca do'a sebelum melakukan hubungan biologis (senggama). Adapun do'a nya sebagai berikut:
  - 3) Menjaga perkembangan janin (anak prantal) yang dikandung agar tumbuh dengan baik, yaitu dengan cara:
    - a) Menjaga kesehatan fisik dan psikis, yaitu di masa hamil seorang ibu harus mampu dan bisa memilih-milih atau mengkonsumsi makanan dan minuman yang sekiranya baik terhadap dirinya maupun anak yang dikandungnya yaitu

makanan atau minuman yang bergizi dan yang lebih penting lagi adalah makanan dan minuman tersebut disamping baik juga halal (*halalan thoyyiban*), serta mampu menjaga emosionalnya.

- b) Menciptakan lingkungan fisik yang sehat. Yaitu di masa hamil seorang ibu harus bisa menghindari debu dan polusi, menghindari produk-produk yang mengandung racun potensial, menggunakan air bersih untuk minum dan memasak, menghindari temperatur ekstrim, menghindari kebisingan, menghindari kegiatan-kegiatan yang berat, dan tidak melakukan aktivitas yang membahayakan daerah perut.

4) Menerapkan metode-metode pendidikan anak pranatal perspektif Islam

- a) Menyayangi janin (anak pranatal) yang dikandung
- b) Beribadah kepada Allah SWT, diantaranya yaitu: sholat, berdo'a secara teratur, berdzikir (*tahmid, tahlil, takbir, do'a-do'a istighasah, istighfar*), membaca Al-Qur'an sebanyak mungkin
- c) Menceritakan sesuatu yang baik kepada anak dalam kandungan, seperti cerita nabi-nabi, cerita perjuangan dan kepemimpinan sahabat-sahabat Nabi, cerita tentang ulama-ulama memimpin umat, para *waliullah*, atau para ahli sufi yang terkenal keshalehannya.

- d) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dalam kandungan
- e) Mengajak anak dalam kandungan untuk bermain dan bernyanyi
- f) Memberi contoh atau tauladan yang baik, yaitu dengan menjaga sikap dan perilaku selama masa kehamilan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2011: 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Angket ini disusun dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari beberapa item pernyataan positif (*favorabel*) dan pernyataan negatif (*unfavorabel*). Untuk angket dukungan sosial keluarga, setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Sedangkan untuk angket implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam, setiap item

terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Nilai untuk setiap jawaban berjenjang 1-5 dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) berjenjang 5, 4, 3, 2, 1
- b. Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) berjenjang 1, 2, 3, 4, 5. Yang semuanya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing responden.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah. Langkah awal dalam penelitian ini adalah membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu untuk masing-masing variabel penelitian. Setelah instrumen selesai dibuat, kemudian dilakukan uji coba.

Kisi-kisi instrumen berisi ruang lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan dari indikator variabel. Artinya setiap indikator akan menghasilkan beberapa ruang lingkup pertanyaan, serta abilitas yang diukurnya. Abilitas yang dimaksud adalah

kemampuan yang ada di harapkan dari subyek yang diteliti (Margono, 2000:157).

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis kisi-kisi instrumen, yaitu instrumen dukungan sosial keluarga dan implementasi pendidikan pranatal perspektif Islam. Adapun kisi-kisi instrumen dukungan sosial keluarga dan implementasi pendidikan pranatal perspektif Islam adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

No.	Indikator	No Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1,2,3,4	5*	5
2.	Dukungan Informasi	7,8,9,10,11	6*	6
3.	Dukungan Instrumental	14,15,16*,17*	12,13	6
4.	Dukungan Penghargaan	19,20,21,22	18	5
<b>Jumlah</b>		17	5	22

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Anak  
Pranatal Perspektif Islam

No.	Indikator	No Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Memilih calon pasangan hidup (suami) yang baik dalam Islam	1	2,3,4*	4
2.	Mempunyai etika dalam berhubungan biologis	5	-	1
3.	Menjaga perkembangan anak yang dikandung	6,8,10,11*,1 2,13,14	7,9*	9
4.	Menerapkan metode pendidikan anak pranatal perspektif Islam	15,16,17,18, 19,20*,22*	21,23	9
<b>Jumlah</b>		16	7	23

## 2. Uji Validitas

Arikunto (2013:211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:121). Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Idrus (2007:123) menyatakan bahwa uji validitas terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, valid merujuk pada kemampuan butir instrumen dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut mampu mengukur yang seharusnya diukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Menurut Sujarweni (2014: 192) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r$  tabel  $< r$  hitung maka pertanyaan dikatakan valid.

Pengujian validitas dalam penelitian penulis menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya.

Instrument dikatakan realibel berarti instrumen/ skala yang dapat dipercaya karena memberikan hasil yang tetap apabila diteskan atau di uji cobakan berkali-kali. Sifat realibel (andal) sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dengan demikian, unsur yang ada jika suatu alat ukur dinyatakan reliable adalah hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan oleh siapa saja serta diterapkan pada subyek yang berbeda (Idrus, 2007:31).

Menurut Sujarweni (2014:192) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel.

Pengujian Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Reliability Alpha Cronbach's dengan bantuan komputer *software* SPSS 16.0 *for windows*.

Intrumen penelitian ini berupa angket yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam, Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Untuk angket dukungan sosial keluarga, setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Sedangkan untuk angket implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam, setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Nilai untuk setiap jawaban berjenjang 1-5, pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) berjenjang 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif (*unfavorable*) berjenjang 1, 2, 3, 4, 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam.

## G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan analisa regresi linier sederhana dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tidak menyimpang. Sebelum dilakukan analisa regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Adapun uji asumsi yang dilakukan meliputi dua hal, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Idrus (2007:169) memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Untuk menafsirkan out put data bagian yang dilihat untuk keperluan uji normalitas adalah bagian *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, Jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal (Muhson, 2012:21).

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for Windows*. Untuk kepentingan uji linieritas yang perlu ditafsirkan adalah hasil ouput *Anova Table*. Yang perlu dilihat adalah hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Kriterianya adalah jika nila sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear,

sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear (Muhson, 2012: 24).

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana, Idrus (2007:177-178) menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi disebut predictor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Data yang dianalisis harus berupa data yang berskala interval/rasio (Muhson, 2012:12).

Dalam penelitian ini penulis mengajukan penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ), artinya ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam.
- b. Menolak hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nihil ( $H_0$ ) artinya tidak ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranatal perspektif Islam.

Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% dan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*.

